

Musical Expression In Art Performance Through Youtube Media In The Pandemi Covid-19

Dani Nur Saputra

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia. E-mail: daninursaputra6@gmail.com

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Submitted: 2021-06-12 Review: 2021-06-23 Review: 2021-07-29 Review: 2021-09-24 Review: 2021-10-22 Accepted: 2021-12-20 Published: 2021-12-21</p>	<p>Recently the covid pandemi virus 19 phenomena occurred in various countries, including Indonesia. This phenomenon has an impact on the limitation of space for artists in expression. Therefore, artists look for other alternatives as a medium of performance art. For example, artists find stage shows through YouTube. Youtube is one of the media to channel and display their work so that many people can watch it. This research uses a descriptive qualitative method and uses a case study approach. Data collection techniques used in this study are observations and interviews with semi-structured techniques. The study results explain that musikal expression in the performing arts through YouTube is an important aspect to attract the audience's attention and get the number of likes and subscribes. The difference in artists' musikal expressions when they perform on youtube compared to being directly seen is more pronounced, mainly when artists are shot closely. In addition, this study shows that youtube media provides an alternative for artists to display their work without the limitation of space for expression and creation.</p>
<p>KEYWORDS</p> <p>Musikal Expression; Covid-19; Performing art; Youtube</p>	
<p>CORRESPONDENCE</p> <p>daninursaputra6@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, pandemi virus covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina (Phelan et al., 2020). Virus ini dinyatakan virus pandemi yang berbahaya dan menyerang ke berbagai negara melalui penularan (Mahase, 2020). Adanya virus tersebut mengakibatkan setiap negara memberlakukan kebijakan untuk menjaga jarak antara satu dengan yang lain lantaran virus ini dapat menular dari manusia

satu ke manusia lainnya. Sejak kemunculannya pada Januari, 2020 Virus ini sudah merebak di berbagai negara (Bassetti et al., 2020). Pada 2 Maret 2020, diumumkan kasus Covid yang pertama di Indonesia. Semenjak itu sampai Agustus 2021 virus Covid-19 masih singgah di Indonesia sampai waktu yang siapapun tidak mengetahuinya.

Keberadaan pandemi di Indonesia tentu berdampak pada melemahnya berbagai sektor dan pekerjaan di Indonesia. Berbagai kebijakan

dilakukan termasuk bantuan-bantuan sosial, non tunai, hingga stimulus ekonomi ke berbagai sektor di tanah air. Kebijakan *Social distancing* seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat pun dilaksanakan dengan harapan dapat menekan jumlah kasus Covid-19. Pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi berbagai aktifitas diluar rumah untuk mengurangi resiko penularan virus covid 19. Seluruh pekerjaan dilakukan dari rumah (*work from home*).

Kebijakan yang dibuat tentunya memiliki dampak langsung terhadap semua pekerjaan termasuk para pelaku budaya dan seniman. Mereka menggunakan ruang publik dan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Adanya kebijakan kebijakan *social distancing* seperti pembatasan sosial berskala besar, pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan para pelaku seni kehilangan panggung dan pekerjaan karena pada dasarnya seniman membutuhkan penonton.

Kondisi saat ini tentu tidak memungkinkan adanya sebuah pertunjukan yang menyebabkan berkumpulnya banyak orang. Berdasarkan fenomena pandemi yang terjadi di Indonesia, maka seniman mencari media panggung melalui youtube untuk tetap menampilkan karyanya melalui sebuah pertunjukan. Pertunjukan merupakan kegiatan dalam berkesenian yang ditampilkan oleh seseorang atau seniman yang diyakini memiliki kemampuan dalam menampilkan (Laura Andri

R.M., 2016). Oleh karena itu, seni pertunjukan merupakan ungkapan ekspresi yang disajikan dalam bentuk pertunjukan yang diperlihatkan dan disaksikan oleh orang lain. Penelitian ini mengkaji lebih dalam peranan ekspresi seniman dalam pertunjukan musik melalui youtube.

Teknologi dan media internet dapat memberikan ruang gerak untuk berekspresi salah satunya adalah media sosial youtube. Adanya teknologi tidak akan mengganggu harmoni antara hidup manusia dan kehidupan alam semesta (Budi Setyaningrum, 2018) akan tetapi justru membantu dalam memenuhi setiap kebutuhan khususnya para seniman (Saputra, 2020). Media dan teknologi yang ada seolah mampu menjawab kebutuhan para musisi dalam memproduksi karya-karya musik mereka (Arifin, 2020).

Kebijakan pembatasan sosial berskala besar dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan matinya ruang-ruang publik yang berpengaruh terhadap seniman tidak lagi dapat menampilkan pertunjukannya secara langsung dengan bebas dan terbuka. Secara langsung, hal tersebut tentu membuat seniman tidak dapat menampilkan ekspresinya, sehingga kebebasan berekspresi menjadi terbatas. Pembatasan sosial membuat pertunjukan seni tidak lagi dilakukan secara bebas untuk menghadirkan masa, seniman harus berpindah cara dalam melakukan pertunjukan agar dirinya tetap eksis dan dikenal masyarakat. Fenomena yang terjadi merubah model seni pertunjukan bagi seniman yang dilakukan secara

langsung menjadi tidak langsung. Seniman dituntut untuk berinovasi, berkreasi, dan produktif dengan memanfaatkan teknologi (Saputra, 2020). Pertunjukan dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial salah satunya yaitu dengan menggunakan youtube. Keberadaan youtube pada masa ini dapat menjadi salah satu media alternatif terbaik untuk menampilkan sebuah karya seni pertunjukan tanpa adanya batasan ruang gerak sosial pada ruang-ruang publik.

Fenomena virus covid 19 menyebabkan adanya batasan dalam ruang gerak kebebasan berekspresi para seniman, sehingga banyak seniman mencari alternatif lain sebagai media seni pertunjukan yang tidak membatasi akan karyanya, dari situlah youtube merupakan media terbaik untuk menyalurkan dan menampilkan hasil karya mereka agar dapat disaksikan banyak orang. Media dapat memberikan pengaruh besar bagi seniman dalam menyampaikan karya yang diciptakan (Lerch et al., 2019).

Seni pertunjukan yang ditampilkan secara langsung menyebabkan pemain atau seniman terkadang grogi dan terlihat serius (Leech-Wilkinson, 2021). Berbeda ketika pemain musik bermain musik dengan tidak dilihat secara langsung oleh banyak penonton tentu lebih kecil rasa cemas dan demam panggungnya. Perbedaan ekspresi musikal dalam seni pertunjukkan secara langsung dan rekaman dapat menunjukkan interpretasi yang berbeda melalui dinamika yang dihasilkan serta

teknik yang dipakai dalam memainkan alat musik (Pàmies-Vilà et al., 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya, Peneliti menemukan keunikan dari topik yang diteliti, dimana penelitian ini beranjak dari sebuah fenomena yang ada dan terjadi baru-baru ini di kalangan seniman terkait dengan adanya pandemi virus covid-19 yang menyebabkan pembatasan sosial dan ruang gerak dalam berkarya. Berdasarkan teori yang sudah ada bahwa seni pertunjukan adalah interaksi langsung antara pemain dan penonton yang bersifat kesaatan (Murgianto, Sal, 2016) maka peneliti tertarik untuk mengkaji lanjut tentang teori seni pertunjukan, bahwa dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa seni pertunjukan tidak harus berinteraksi secara langsung dan bersifat kesaatan, kaitannya dengan penelitian ini bisa menggunakan media youtube sebagai media seni pertunjukan dan tidak dibatasi waktu tertentu dalam menyaksikannya.

Youtube adalah media yang di dalamnya terdapat berbagai macam video yang dapat di saksikan secara langsung maupun rekaman sehingga dapat digunakan sebagai media seni pertunjukan (DeWitt et al., 2013).

Youtube merupakan salah satu situs media berbasis *web video sharing* yang saat ini menjadi sangat populer bahkan melebihi stasiun televisi. Youtube dapat digunakan oleh siapa saja dari berbagai latar belakang dan usia. Para pengguna youtube dapat menonton dan berbagi Video secara gratis, bahkan memperoleh keuntungan dari iklan penyedia jasa (*adsense*).

Awal kemunculan youtube hanya digunakan sebagai promosi penayangan film (*thriller*) dari film yang akan tayang di sebuah bioskop (Naser, 2021). Seiring perkembangannya, kini youtube menyajikan berbagai macam tayangan video maupun film yang dapat dinikmati oleh penonton secara gratis.

Youtube memiliki fitur baik untuk mengunggah maupun mengunduh video. Banyak orang mulai menggunakan youtube untuk memperoleh semua informasi bahkan keberadaan youtube mengalahkan media informasi lainnya. Masyarakat menggunakan youtube sebagai sarana untuk mempopulerkan dirinya agar dapat eksis di dunia maya, bahkan beberapa di antaranya menggunakan youtube sebagai media pendapatan di masa pandemi (Thickstun, 2020).

Para seniman dan musisi pada saat ini memiliki cara dan ruang baru untuk menyampaikan dan menampilkan pemikiran, seni, dan karya mereka yaitu melalui media youtube. Melalui Youtube, cara pertunjukan sebuah seni menjadi berubah. Media mengizinkan para musisi dan seniman untuk memperbaiki, memperbanyak, merubah, serta menambah keterampilan mereka dalam melakukan seni pertunjukan secara digital (Faber et al., 2021). Membuat karya pertunjukan untuk diunggah di youtube tentu harus menjalani beberapa tahapan prosedur layaknya membuat sebuah film. Membuat karya yang berkualitas setidaknya perlu mempersiapkan beberapa hal meliputi materi

produksi, sarana produksi (equipment), biaya produksi (financial), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi (Rikarno, 2019).

Peneliti melihat fenomena musik dari kasus di atas bahwa terdapat kecenderungan perbedaan ekspresi musikal dalam seni pertunjukan. Pengertian ekspresi musikal dalam pementasan musik merupakan penjiwaan dalam membawakan karya seni musik baik itu karya orang lain ataupun karya seni musik sendiri yang tertuang saat pementasan musik. Sebaik-baiknya sebuah karya musik akan tetap kurang sempurna apabila tidak didukung dengan ekspresi musikal pemainnya. Peneliti mengkaji bagaimana perbedaan ekspresi musikal antara seni pertunjukan yang disajikan secara langsung di atas panggung dengan seni pertunjukan yang hanya ditampilkan melalui media sosial youtube. Berdasarkan teori yang sudah ada bahwa seni pertunjukan adalah interaksi langsung antara pemain dan penonton yang bersifat kesaat, namun dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa seni pertunjukan tidak harus berinteraksi secara langsung dan bersifat kesaat, kaitannya dengan penelitian ini bisa menggunakan media youtube sebagai media seni pertunjukan dan tidak dibatasi waktu tertentu dalam menyaksikannya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek formal pada penelitian ini adalah menggunakan kajian media dan seni pertunjukan karena melihat fenomena musikal

dalam seni pertunjukan melalui media youtube, objek materialnya adalah seni pertunjukan dan ekspresi musikal, subjek penelitiannya adalah karya seniman yang di unggah ke youtube. Penelitian ini menjelaskan atau menguraikan tentang ekspresi musikal seniman dalam pementasan melalui media youtube. Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang alasan para seniman mengunggah karya melalui youtube dalam mementaskan karya mereka. Sasaran penelitian ini adalah seni pertunjukan yang ditampilkan melalui media youtube akibat adanya pembatasan sosial karena adanya virus covid-19. Analisa dalam penelitian ini pada ekspresi musikal seni dalam seni pertunjukan tersebut.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi dan wawancara dengan tehnik semi terstruktur. Data primer diperoleh dari proses observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi menjadi metode yang digunakan peneliti untuk memahami dan mengkaji fenomena yang terjadi dan memudahkan dalam pengklasifikasian data agar relevan dengan apa yang dikaji. Pada tehnik pengumpulan data secara observasi ini peneliti mengamati karya seniman yang diunggah ke youtube kemudian menganalisisnya secara lengkap dan detail dengan tujuan mencari informasi yang terkait dengan topik penelitian, dalam hal ini adalah ekspresi musikal dalam seni pertunjukan melalui media youtube.

Pengumpulan data berikutnya dilakukan melalui wawancara. Wawancara dilakukan

untuk menggali informasi dari responden dalam memberikan makna terhadap situasi dan fenomena yang sedang terjadi terkait dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur oleh peneliti terhadap salah satu seniman Indonesia yang banyak melakukan pertunjukan langsung, namun karena pandemi virus covid-19 dan pelarangan untuk melakukan pertunjukan di panggung terbuka maka seniman tersebut beralih melakukan berbagai pertunjukan secara virtual melalui media youtube. Seniman tersebut adalah Erwin Gutawa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur pada kegiatan *talkshow* dalam rangka kuliah perdana mahasiswa 2020 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan tersebut digelar secara virtual melalui media daring zoom pada sabtu, 26 September 2020 pukul 13.30. Saat itu itu, Erwin menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Wawancara Narasumber
(Sumber: Dani Nur Saputra, 2020)

Selain kedua tehnik dalam mengumpulkan data primer, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang berkecimpung di dunia musik antara lain beberapa dosen pendidikan musik dan kolega peneliti dari berbagai perguruan tinggi seperti

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Surakarta, dan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk menambah informasi dan data pendukung dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan mentranskripsi data wawancara dengan sistem pengkodean dan pemetaan data, data yang didapat dari lapangan berupa transkrip wawancara dan catatan lapangan serta lembar pengamatan, dari data mentah yang berupa catatan lapangan, lembar pengamatan dan rekaman wawancara yang kemudian dilakukan teknik verbatim kemudian dianalisa ulang sampai mendapatkan kesimpulan kutipan. Analisis dalam observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan dan tabel pengamatan. Instrumen pengamatan berisi tentang semua data yang akan diamati dan kemudian di kelompokkan di dalam tabel pengamatan. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan acuan analisis model Miles dan Huberman (2009: 44-47). Tahapannya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion*).

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data agar lebih terpusat dan tertata. Proses ini dilakukan melalui perumusan dan penulisan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Moleong, 2016). Reduksi data sangat diperlukan dalam penelitian berjenis kualitatif. Penataan dalam reduksi data dilakukan juga untuk menentukan

data pilihan peneliti tentang bagian mana yang akan dipakai dan tidak dipakai. Data yang tidak terpakai digunakan sebagai data pendukung penelitian. Selain itu, tahap reduksi data merupakan bentuk tahap dalam analisis yang bertujuan untuk mempertajam, memetakan, mengklasifikasikan, mengarahkan, memilah data, serta mengorganisasi data. Biasanya tahap ini melibatkan proses pengkodean data (koding) sehingga proses yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan data sementara yang selanjutnya disajikan dalam tahap penyajian data.

Penyajian data merupakan tahapan peneliti dalam upaya menampilkan data secara visual. Data yang berupa kumpulan informasi yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari fenomena atau gejala yang muncul. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif, sehingga data dapat dilihat secara langsung melalui penyajian deskriptif. Melalui penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan hasil atau temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini beranjak dari fenomena yang baru-baru ini marak terjadi akibat adanya pandemi virus covid-19, sehingga pemerintah melarang kegiatan-kegiatan seni pertunjukan yang menyebabkan berkumpulnya banyak orang. Bahkan adanya pembubaran paksa terhadap kegiatan budaya yang digelar melalui seni pertunjukan.

Kebijakan pemerintah melalui pembatasan sosial berskala besar dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan para seniman dan pelaku budaya mengalami krisis pendapatan sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mendukung kehidupan para seniman. Pada Jumat, 29 September 2020 Kementerian Keuangan RI melalui instagram resminya mengunggah informasi bahwa pemerintah telah mengalokasikan dana senilai 26,5 milyar dari APBN untuk membantu para seniman dan pelaku budaya yang terdampak pandemi covid 19. Dana tersebut akan diberikan kepada 26500 seniman, sehingga masing-masing orang akan memperoleh satu juta dari pemerintah. Namun bantuan tersebut tidak diberikan begitu saja, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar seniman dapat memperoleh bantuan tersebut. Selain itu, seniman yang memperoleh bantuan harus sudah terdata oleh Ditjen Kebudayaan Kemdikbud sejak April 2020.



Gambar 2. Seniman yang terdampak pandemi covid 19 menerima bantuan dari pemerintah (Sumber: Petrus Riski,2020)

Banyaknya prosedur kerap kali membuat seniman semakin resah dan hilang harapan untuk memperoleh bantuan dari pemerintah,

ditambah lagi dengan kurangnya literasi digital dan kemampuan teknologi bagi kalangan seniman membuat hidup terasa semakin sulit (Saputra, 2021). Oleh sebab itu, mau tidak mau seniman harus pandai-pandai mencari solusi untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hasrat berkeseniannya dan memperoleh pendapatan dari aktivitas kesenian yang dilakukannya.

Kejadian tersebut membuat adanya batasan ruang gerak bagi seniman ketika ruang publik ditutup dan seniman tidak diperbolehkan melakukan pertunjukan langsung yang menghadirkan masa, youtube hadir untuk memberikan alternatif bagi seniman dalam menampilkan karya dan tetap hadir di tengah situasi pandemi melalui pertunjukan maya lewat media youtube (Hasan, 2020).

Peneliti melihat fenomena musikal dalam seni pertunjukan melalui media youtube, maka peneliti lebih lanjut hendak mengkaji tentang ekspresi musikal dan menganalisa teori seni pertunjukan. Kebijakan pembatasan sosial yang dilakukan memberikan stimulus bagi seniman untuk mencari alternatif lain dalam menampilkan karya mereka melalui media youtube. Akan tetapi, hal tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan ekspresi musikal antara pertunjukan yang dilakukan secara langsung dibanding dengan seni pertunjukan melalui media youtube. Peneliti membuat pembahasan sesuai dengan variabel bahasan yang meliputi ekspresi, pertunjukan, dan youtube.

Ekspresi Musikal

Ekspresi dalam bidang musik dapat diartikan sebagai suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang di dalamnya terdapat beberapa unsur musik seperti tempo, dinamika dan gaya yang disampaikan kepada pendengar atau penontonnya (Jamalus, 1988). Selain itu, terdapat salah satu unsur kuat dalam menyampaikan ekspresi yaitu melalui kalimat lagu. Seniman dapat menyampaikan pesan maupun perasaan secara langsung dan jelas melalui lirik yang dinyanyikan. Ekspresi dapat pula diartikan sebuah penjiwaan yang dilakukan melalui sikap tubuh atau gestur dari seniman atau seseorang yang sedang melakukan pertunjukan musik. Penampilan yang diperkuat dengan gestur baik sikap tubuh, gestur tangan, serta mimik wajah akan memperlengkap penampilan seniman (Prier, 2000).

Peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap objek yang diteliti yaitu pertunjukan musik yang dilakukan secara langsung di atas panggung dan pertunjukan music yang dengan sengaja dilakukan untuk membuat pertunjukan secara virtual dan ditampilkan melalui media youtube. Peneliti mengambil sampel pertunjukan musik yang dilakukan oleh beberapa seniman Indonesia baik secara langsung maupun secara virtual.



Gambar 3. Pertunjukan langsung oleh Judika dan Isyana Sarasvati

(Sumber: Kanal Youtube Indonesian Television Awards, 2018)

Pertunjukan yang dilakukan secara langsung oleh Judika dan Isyana Sarasvati pada tahun 2018 sebelum masa pandemi dan disaksikan langsung oleh ratusan penonton tanpa adanya pembatasan jarak membuat seniman memaksimalkan ekspresinya saat melakukan pertunjukan.

Kedua penyanyi tersebut secara bebas bergerak dan berjalan di atas panggung yang luas pada pertunjukan yang digelar secara langsung pada acara Indonesian Television Awards yang merupakan sebuah penghargaan terbesar dan paling prestisius terhadap program televisi, insan pertelevisian serta insan musik di Indonesia yang terdiri atas 12 kategori penghargaan yang terdiri atas 8 program televisi dan 4 individu yang akan diberikan penghargaan dalam acara tersebut.



Gambar 4. Ekspresi musikal dalam pertunjukan musik secara langsung

(Sumber: kanal youtube Indonesian Television Awards, 2018)

Kedua penyanyi tersebut memperlihatkan ekspresi musikalnya secara maksimal baik dengan dinamika saat menyanyikan dan diperkuat dengan mimik wajah dan gesture. Pertunjukan yang ditampilkan secara langsung dihadapan penonton dan secara virtual tentu menimbulkan ekspresi dan perasaan yang berbeda bagi seniman. Pertunjukan yang dilakukan secara virtual tidak menghadirkan penonton yang secara langsung berpengaruh pada kondisi psikologis seniman.

Pertunjukan secara virtual tidak menghadirkan penonton secara langsung, seniman hanya melihat kamera di depan mereka. Kondisi tersebut tentu berpengaruh pula pada psikologis seniman yang berdampak pada ekspresi musikal yang dimunculkan secara tidak sadar oleh seniman tersebut. Tidak menutup kemungkinan banyak terjadi pengulangan serta proses editing yang dilakukan oleh tim atau kru yang berpengalaman dibidangnya untuk merapikan kemas pertunjukan agar terlihat lebih optimal saat disajikan secara virtual maya melalui media youtube.

Berikut ekspresi yang dimunculkan oleh beberapa seniman dalam pertunjukan musik yang dilakukan secara virtual melalui youtube.



Gambar 5. Ekspresi wajah seniman dalam pertunjukan musik melalui youtube
(Sumber: kanal youtube Erwin Gutawa Productions, 2020)

Seniman yang terlibat dalam pertunjukan tersebut yaitu Isyana, Andmesh, Judika, Sara Fajira, Erwin Gutawa dan para pemainnya. Pertunjukan yang dilakukan secara virtual tersebut hanya menampilkan mimik wajah, hal tersebut terlihat kurang maksimal apabila dilihat dari sudut pandang penonton. Penonton tidak melihat gesture gerakan tangan, tubuh, dan sebagainya. Gerakan tangan tentu akan menambah makna tersendiri dalam mendukung ekspresi pembawaan musik atau lagu yang ditampilkan.

Ekspresi merupakan proses pencurahan perasaan seseorang seperti gembira, perasaan marah maupun sedih (Sumardjono, 2000). Ekspresi musikal tentu melibatkan unsur-unsur intra musikal seperti tempo, dinamika, dan gaya. Tempo digunakan untuk acuan cepat lambatnya musik atau lagu yang sedang dibawakan. Tempo yang dipakai dalam pertunjukan youtube tersebut berada pada level moderato dan dinyanyikan dengan ekspresi *con bravura* yang berarti gagah perkasa karena mereka membawakan lagu Indonesia Raya. Selain tempo, terdapat juga dinamika yang dipakai dalam pertunjukan tersebut.

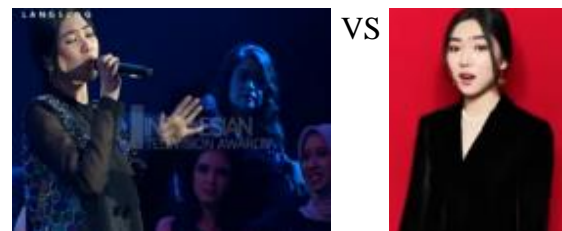
Dinamika dalam musik adalah tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, keras lunaknya suara serta perubahan-perubahan yang terjadi. Kemudian Gaya dalam ekspresi musik merupakan cara untuk menyampaikan makna dalam melodi atau lagu melalui penyajian musik. Beberapa gaya biasanya diberikan dengan tanda-tanda musik yang disebut ornamen. Beberapa ornamen ada legato (tersambung halus), staccato (terputus-putus), dan sforzando (bertekanan), dan lain sebagainya. Ketiga unsur dalam ekspresi musik harus diperkuat dengan mimik wajah dan gesture gerakan anggota badan dan tubuh agar terlihat lebih maksimal.

Pertunjukan yang dilakukan secara virtual melalui youtube tidak sepenuhnya menampilkan keseluruhan badan sehingga ekspresi kurang didukung dengan gesture melalui bahasa tubuh tetapi hanya mimik wajah. Berikut merupakan sampel bagian pertunjukan yang menunjukkan perbedaan ekspresi wajah yang ditampilkan saat pertunjukan langsung dan pertunjukan virtual yang ditampilkan melalui media youtube.



Gambar 6. Ekspresi wajah saat pertunjukan langsung dan virtual
(Sumber: <https://www.youtube.com>)

Kedua gambar di atas merupakan potongan dari pertunjukan yang dilakukan oleh seniman yang diambil oleh peneliti untuk dibandingkan ekspresi wajah yang ditampilkan penyanyi ketika melakukan pertunjukan langsung di atas panggung dan secara virtual. Gambar pertama terlihat lebih ekspresif dibanding gambar kedua. Pada gambar kedua, seniman terlihat menunjukkan ekspresi mimik wajah yang datar apabila dibandingkan dengan gambar pertama ketika seniman yang sama menampilkan pertunjukan secara langsung di atas panggung. Peneliti juga melakukan analisis perbandingan terhadap penyanyi lainnya yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Ekspresi wajah saat pertunjukan langsung dan virtual
(Sumber: <https://www.youtube.com>)

Gambar penyanyi dalam gambar di atas memperlihatkan ekspresi wajah yang berbeda ketika menyanyikan lagu saat tampil langsung di atas panggung dan tampil secara virtual. Pada saat tampil secara langsung di atas panggung lebih terlihat ekspresi penguatan pada wajah dan gesture untuk mendukung dinamika pada beberapa bagian lagu yang sedang dibawakan.

Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan padanan kata *'performing arts'* yaitu seni-seni, seperti drama, tari dan musik yang melibatkan pertunjukan di depan penonton (Murgiyanto,

2016), seni pertunjukan sebagai seni “waktu” yang bersifat “kesaat”, sesungguhnya tidak untuk kepentingannya sendiri (seni untuk seni), tetapi kesenian itu baru dapat berarti atau bermakna apabila diamati atau mendapatkan respon sehingga terjadi proses hubungan komunikasi antara tontonan dan masyarakat atau pengamat (Sumandiyo 2012).

Seni pertunjukan merupakan aktivitas seni yang melibatkan individu maupun kelompok pada suatu tempat dan waktu tertentu dan biasanya melibatkan empat unsur yaitu unsur waktu, unsur ruang, unsur tubuh dari seniman dan unsur hubungan antara seniman dengan penonton.

Seni pertunjukan memiliki tiga fungsi yang bermakna berdasarkan maksud dan tujuan terciptanya suatu kesenian. Fungsi seni pertunjukan (Soedarsono, 1999) dapat dijelaskan dalam tiga kategori yaitu: a) sarana upacara, jika terdapat suatu acara atau ritual sakral yang di dalam prosesnya menjadikan seni pertunjukan sebuah komponen penting yang telah menjadi satu kesatuan, b) hiburan pribadi, fungsi ini muncul apabila pelaku seni lebih mementingkan kepuasan batin sendiri saat memainkan sebuah seni pertunjukan tanpa mementingkan kepuasan penonton yang telah melihat penampilannya, c) penyajian estetis, seni pertunjukan lebih menonjolkan keindahan atau nilai estetis karena adanya makna yang menjadikan seni pertunjukan adalah wadah atau tempat para pelaku seni berkarya yang membuat penonton menikmati dan memberikan apresiasi

terhadap penampilannya. Berikut contoh seni pertunjukan dari para seniman yang diunggah di youtube.



Gambar 8. Pertunjukan musik oleh beberapa musisi Indonesia.

(Sumber: Kanal Youtube [Najwa Shihab](#), 2020)

Youtube merupakan aplikasi dan media sosial saat ini yang cukup populer dan banyak diakses oleh masyarakat. Aplikasi ini dapat memberikan tampilan berbagai video dari para penggunanya dan dapat dibagikan kepada pengguna lain. Kelebihan Youtube menjadikannya sangat populer karena aplikasi ini dapat memberikan akses untuk mengunggah, mencari video dengan berbagai kepentingan dan keperluan bagi para pengguna. Berbagai informasi video seperti berita, hiburan, bisnis dan info lain dari manca negara dapat diakses dengan mudah tanpa terbatas jarak dan waktu. Pengguna lain memanfaatkan youtube sebagai media berbagi pengalaman, perjalanan, dan profesi utama untuk mendapatkan keuntungan dari penyedia aplikasi Youtube.



Gambar 9. Youtube Sebagai Ajang Ekspresi Diri (Sumber: Marisa, 2015)

Dalam teori *Uses and Gratifications* berangkat dari pandangan bahwa komunikasi (khususnya media massa) tidak mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak.

Pokok utama dari teori *uses and gratifications* ialah berdasarkan adanya motif-motif tertentu yang dilakukan oleh masyarakat dalam menggunakan media massa (Whiting & Williams, 2013). Adanya anggapan bahwa media berusaha menyuguhkan berbagai macam informasi dan hiburan yang sesuai dengan motif masyarakat. Apabila motif atau tujuan telah terpenuhi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi melalui tampilan dalam media.

Media yang efektif ialah media yang mampu memberikan berbagai macam kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Dengan demikian, youtube dapat digunakan sebagai media yang efektif untuk pengungkapan ekspresi seniman dalam seni pertunjukkan yang di sajikan melalui jaringan internet dan bertujuan supaya karyanya disaksikan oleh jutaan penonton di berbagai penjuru dunia, karena seperti yang terlihat dalam fenomena permasalahan penelitian ini adalah munculnya pelarangan bagi seniman untuk

mempertunjukkan karya mereka melalui pentas panggung terbuka, sehingga youtube merupakan media alternatif bagi para seniman untuk menunjukkan karya.

PENUTUP

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ekspresi musikal memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung sebuah pertunjukan yang dilakukan oleh seniman. Ekspresi musikal lebih terlihat ketika seniman melakukan pertunjukan secara langsung di atas panggung dibanding secara virtual melalui media youtube. Hal tersebut terjadi karena faktor psikologis dari seniman itu sendiri. Walau demikian, pertunjukan musik yang dilakukan melalui media youtube menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh para seniman untuk tetap berkarya dan menjaga keberadaannya di tengah masyarakat dan para penggemarnya pada masa pembatasan sosial berskala besar dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat akibat pandemi covid 19.

Pertunjukan yang dilakukan melalui media youtube tidak bersifat kesaatan sehingga dapat disaksikan kapanpun dan dimanapun oleh penontonnya. Ekspresi musikal penting sekali untuk menarik perhatian penonton khususnya pada pertunjukan yang dilakukan secara virtual. Perbedaan ekspresi musikal seniman yang dilihat dari mimik wajah ketika mereka menampilkan melalui youtube dibandingkan secara langsung terlihat lebih jelas terutama ketika seniman di *shoot* secara dekat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media youtube memberikan alternatif bagi para seniman untuk menampilkan karyanya tanpa adanya pembatasan ruang gerak dalam berekspresi dan berkreasi. Hadirnya media youtube, seni pertunjukan dapat dilakukan secara langsung, dimanapun, dan kapanpun. sehingga para seniman dapat berekspresi untuk menampilkan karya mereka dan membuat seni pertunjukan.

KEPUSTAKAAN

- Arifin, I. (2020). The Development of the Home Recording Industry in the City of Padang Panjang. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 22(2), 69-82.
- Bassetti, M., Vena, A., & Giacobbe, D. R. (2020). The novel Chinese coronavirus (2019-nCoV) infections: Challenges for fighting the storm. In *European Journal of Clinical Investigation*. <https://doi.org/10.1111/eci.13209>
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). BUDAYA LOKAL DI ERA GLOBAL. *Ekspresi Seni*. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- DeWitt, D., Alias, N., Siraj, S., Yaakub, M. Y., Ayob, J., & Ishak, R. (2013). The Potential of Youtube for Teaching and Learning in the Performing Arts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.439>
- Faber, S., Coetzee, M. H., & Munro, M. (2021). The mediality of pre-recorded digital performing arts on YouTube: a skills-development module. *South African Theatre Journal*. <https://doi.org/10.1080/10137548.2021.1884127>
- Hasan, F. A. (2020). Orientation Footing In Digital Collage Artwork. *Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 22(1), 37-45.
- Laura Andri R.M. (2016). Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang. *Humanika*.
- Leech-Wilkinson, D. (2021). Secure and insecure bases in the performance of Western classical musik. In *Rethinking Musik through Science and Technology Studies*. <https://doi.org/10.4324/9780429268830-6>
- Lerch, A., Arthur, C., Pati, A., & Gururani, S. (2019). Musik performance analysis: A survey. *Proceedings of the 20th International Society for Musik Information Retrieval Conference, ISMIR 2019*.
- Mahase, E. (2020). China coronavirus: WHO declares international emergency as death toll exceeds 200. *BMJ (Clinical Research Ed.)*. <https://doi.org/10.1136/bmj.m408>
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIPress.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naser, M. (2021). *Peran Youtube Sebagai Wadah Konten Kreator Musik Di Fakultas Seni Dan Desain Univetrstias Negeri Makassar*

(Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Pàmies-Vilà, M., Hofmann, A., & Chatziioannou, V. (2018). Analysis of tonguing and blowing actions during clarinet performance. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00617>.

Phelan, A. L., Katz, R., & Gostin, L. O. (2020). The Novel Coronavirus Originating in Wuhan, China: Challenges for Global Health Governance. In *JAMA - Journal of the American Medical Association*. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.1097>

Rikarno, R. (2019). Film Dokumenter Sebagai Dakwah Era Digital. *Ekspresi Seni. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni, 1662*, 85–103. journal.isi-padangpanjang.ac.id

Saputra, D. N. (2020). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Dalam Komposisi Musik Melalui Penggunaan Software Sibelius. *Jurnal Kajian Seni*, 6(2), 142-162. <https://doi.org/10.22146/jksks.55817>.

Saputra, D. N. (2020). Penerapan Flipped Classroom Pada Pembelajaran Teori Musik Di Prodi Pendidikan Musik. *PEDAGOGIA, 18*(3). DOI: <https://doi.org/10.17509/pgdia.v18i3.29537>.

Saputra, D. N. (2021). Learning Innovation through Freedom Learning Management in Music Education Program. *Education, Sustainability & Society (ESS) 4*(2) (2021) 43-49.

DOI:<http://doi.org/10.26480/ess.02.2021.43.49>.

Soedarsono, R.M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sumardjono, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung:ITB.

Thickstun, K. N. (2020). Possibilities in a Disrupted Economy. *The American Musik Teacher*.

Whiting, A., & Williams, D. (2013). Why people use social media: a uses and gratifications approach. *Qualitative Market Research: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/QMR-06-2013-0041>